

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON , UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



HAJRAH

NIM:105731119221

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

HAJRAH

NIM:105731119221

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar
(Qs. Ar-Rum :60)

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah. Tetapi, dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al-'usri yusra, inna ma'al-'usri yusra
(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

Bahkan jika kamu tersandung dan jatuh, hal yang paling penting adalah kamu harus bangun kembali
(Min Yoongi at Suga Bts)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya Serta karunianya shingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
Alhamdulillahi Rabbil'alamin.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Salasing dan Ibu Mantang beserta keluarga besar yang telah memberi dukungan, menyayangiku, dan mendoakanku, serta untuk Almameter Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

PESAN DAN KESAN

Pesan : Untuk teman-teman yang sedang berjuang menyusun skripsi, tetap semangat dan jangan menyerah. Jalani prosesnya sedikit demi sedikit. Percayalah hasil tidak akan mengkhianti usaha.

Kesan : Menyusun skripsi adalah proses yang penuh tantangan, tapi juga sangat berkesan. Saya belajar banyak, tidak hanya tentang topik yang diteliti, tetapi juga tentang kesabaran, disiplin, dan pentingnya bimbingan serta dukungan dari orang-orang sekitar.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran
Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Nama Mahasiswa : HAJRAH

No. Stambuk / NIM : 105731119221

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E.,M.Ak
NIDN: 0908028803

Pembimbing II

Nasrullah, S.E.,M.M
NIDN: 0914049104

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038166

Dr. Mira, SE., M.Ak.,Ak
NBM:1286844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

سَلَامُ الْجَارِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : HAJRAH, Nim : 105731119221 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 338/05/A.2-II/VIII/47/2025, Tanggal 05 Rabiul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Rabiul Awal 1447 H

28 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Mira, S.E.,M.Ak.,Ak
(.....)
 2. Dr. Idrayahuni, S.Pd.,M.Si
(.....)
 3. Endang Winarsih, S.E.,M.Ak
(.....)
 4. Wahyuni, S.E.,M.Ak
(.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM : 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAJRAH
Stambuk : 105731119221

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan
Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di
BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,



HAJRAH
NIM: 105731119221

Diketahui Oleh:

Dekan
Dr. Edi Susriadi, SE., MM
NBM: 1038166

Ketua Program Studi

Dr. Mira, SE, M.Ak.,Ak
NBM:1286844

HALAMAN PERYATAAN
Persetujuan Publikasi Tugas Akhir

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAJRAH

NIM : 105731119221

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karva : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 10 September 2025

Yana Membuat Peryataan,



HAJRAH
NIM: 105731119221

ABSTRAK

HAJRAH. 2025. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Chairul Ihsan Burhanuddin dan Nasrullah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 17 perusahaan selama tiga tahun yaitu 2021-2023, sehingga total observasi sebanyak 51 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*, sedangkan variabel independen meliputi pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan metode *checklist CDP (Carbon Disclosure Project)*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) daripada total aset, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

ABSTRACT

HAJRAH. 2025. *The Effect of Carbon Emission Disclosure, Company Size, and Profitability on the Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.* Thesis. Departement of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Chairul Ihsan Burhanuddin and Nasrullah.

The purpose of this study is to determine the effect of carbon emission disclosure, company size, and profitability on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with an explanatory research approach. The research sample was obtained using a purposive sampling method with 17 companies over three years, 2021-2023, resulting in a total of 51 observations. The dependent variables in this study is company value, measured using Tobin's Q, while the independent variables include carbon emissions disclosure, measured using the Carbon Disclosure Project (CDP) checklist method, company size, measured using the natural logarithm (Ln) of total assets, and profitability, measured by Return On Assets (ROA). Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of this study indicate that carbon emissions disclosure and profitability have a positive and significant effect on firm value. However, firm size does not significantly influence firm value.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Firm Size, Profitability, Firm Value

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatka ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk ,e,enuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar . teristimewa dan Terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua penulis bapak Salasing dan Ibu Mantang yang senantiasa memberi harapan, semangta, perhatian kasih saying dan doa tulus . dan saudara-sudaraku tecinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga kahir studi ini. Dan seluruh keluarga besar segala pengorbanan , serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang tlah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntun ilmu,. Semoga apa yang telah merka berikan kepadapenulis menjadi ibadah dan Cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu puula penghargaan tang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

- 
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 3. Ibu Dr. Mira, S.E., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Bapak Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan dan memberikan bimbingan hingga skripsi ini tersusun dengan baik.
 5. Bapak Nasrullah, S.E., M.M sebagai dosen pembimbing II yang berkenan membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
 7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2021 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan semua. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya keadaan semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi adik-adik di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 13 Agustus 2025

Hajrah



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	10
1. Teori Legitimasi.....	10
2. Teori Sinyal	11
3. Pengungkapan Emisi Karbon	12

4. Ukuran Perusahaan.....	15
5. Profitabilitas.....	16
6. Nilai Perusahaan	17
B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis	22
1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan	22
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	24
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Jenis Dan Sumber Data	27
D. Populasi Dan Sampel.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Metode Analisis Data	33
H. Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Uji Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	44

1) Uji Normalitas	44
2) Uji Multikolinieritas	45
3) Uji Heteroskedastisitas	46
4) Uji Autokorelasi.....	46
3. Regresi Linier Berganda	47
4. Uji Hipotesis	49
1) Uji t	49
2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	50
C. Pembahasan.....	51
1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan	51
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	52
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63
BIOGRAFI PENULIS.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Periksa Pengungkapan Emisi Karbon.....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	28
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023	29
Tabel 3.3 Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.5 <i>Durbin-watson Test Bound</i>	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	40
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
Lampiran 2 Tabulasi Data Pengungkapan Emisi Karbon	67
Lampiran 3 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	69
Lampiran 4 Tabulasi Data Profitabilitas.....	70
Lampiran 5 Tabulasi Data Nilai Perusahaan	71
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 7 Hasil Uji SPSS	73
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian	77
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian	78
Lampiran 10 Lembar Kontrol Validasi Data.....	79
Lampiran 11 Lembaran Hasil Turnitin Per-Bab	80
Lampiran 12 Laporan Keuangan atau Tahunan	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim menjadi salah satu ancaman lingkungan yang paling serius saat ini. Perubahan ini terjadi akibat meningkatnya kadar gas rumah kaca di atmosfer, yang berujung pada pemanasan global, mendorong perhatian besar terhadap pengungkapan emisi karbon dan pemanasan global (Nastiti & Hardiningsih, 2022). Banyak negara, termasuk Indonesia, yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk hutan yang luas (Wiratno & Muaziz, 2020).

Menurut Kementerian Kehutanan pada tahun 2012, 52,3% dari total wilayah Indonesia adalah hutan. Hutan-hutan di Indonesia memiliki kemampuan untuk menyerap karbon yang dihasilkan oleh negara ini, bahkan setara dengan karbon yang dihasilkan oleh negara tetangga. Oleh karena itu, Indonesia sering disebut sebagai paru-paru dunia. Dengan memiliki salah satu hutan hujan terbesar di dunia, Indonesia memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dibandingkan negara lain. Namun, saat ini, hutan-hutan di Indonesia mengalami penurunan akibat praktik *Land Clearing* (LC) untuk berbagai kepentingan bisnis (Wiratno & Muaziz, 2020). Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di Asia, setelah China, India, Jepang, dan Iran, serta berada di peringkat kedelapan secara global (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024).

Emisi Karbon berasal dari pembakaran bahan-bahan yang mengandung karbon seperti batu bara, gas alam, dan minyak. Hasil sampingan dari proses tersebut memberikan dampak negatif terhadap atmosfer, di mana emisi ini

menjadi salah satu penyebab utama pencemaran udara yang berdampak serius pada lingkungan sekitar (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024). Fenomena pemanasan global dan perubahan iklim telah meningkatkan kesadaran masyarakat global akan pentingnya melestarikan alam dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu langkah konkret untuk menjaga lingkungan dan mengurangi emisi karbon adalah melalui pengesahan Protokol Kyoto (Mulya & Rohman, 2020).

Protokol Kyoto merupakan amandemen yang dibuat oleh PBB terkait Perubahan Iklim dalam kerangka *United Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Mulya & Rohman, 2020). Protokol Kyoto mempunyai tujuan untuk menjaga konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer agar tetap pada tingkat yang tidak membahayakan sistem iklim Bumi. Setelah Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto, banyak pemangku kepentingan semakin menekankan perlunya perusahaan untuk melaporkan emisi gas rumah kaca dan menerapkan inisiatif pengurangan emisi karbon. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dampak dari aktivitas operasionalnya dan mengadopsi strategi lingkungan yang efektif serta transparan, sehingga pemangku kepentingan dan investor dapat yakin bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang, bukan hanya fokus pada keuntungan finansial (Trimuliani & Febrianto, 2023).

Perusahaan yang menghitung emisi karbon menunjukkan komitmennya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi dan operasional bisnisnya. Dengan demikian, perusahaan berharap agar investor mempertimbangkan informasi terkait emisi karbon sebagai salah satu dasar dalam pengembalian kepuusan investasi. Kewajiban untuk mengungkapkan

emisi karbon diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbata (PT) No. 40 Tahun 2007 Pasal 66C, yang mengharuskan setiap PT menyampaikan laporan tahunan mengenai kagiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kewajiban ini juga ditegaskan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/SEOJK.04/2016, yang mewajibkan perusahaan terbuka untuk mencantumkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dalam suatu industri akan berupaya menjalankan tanggung jawab lingkungan sebagai cara untuk memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan, khususnya dari pihak pemerintah. Tingginya perhatian pemerintah terhadap aktivitas perusahaan mendorong perusahaan untuk semakin aktif dalam menjalankan tanggung jawab lingkungannya, yang tercermin melalui pengungkapan emisi karbon. Dengan adanya pengungkapan tersebut, pemerintah juga memiliki dasar yang lebih kuat dalam merumuskan kebijakan yang sesuai terkait pengelolaan dan pelaporan emisi karbon oleh perusahaan (Oktaviana, 2022).

Salah satu sektor yang berkontribusi besar menghasilkan gas rumah kaca dari aktivitas perusahaan adalah industri pertambangan. Menurut data dari Kementerian ESDM, sektor energi dan pembakaran fosil, termasuk batu bara, menyumbang sekitar 51% dari total emisi CO₂ di Indonesia. Selain itu, sektor pertambangan juga berkontribusi signifikan terhadap emisi GRK, dengan aktivitas seperti pembukaan lahan, penggunaan alat berat berbahan bakar fosil, serta proses produksi dan transportasi yang menghasilkan emisi karbon langsung maupun tidak langsung. Penting untuk dicatat bahwa emisi metana dari tambang batu bara juga berpotensi menjadi sumber emisi yang signifikan

jika tidak dikelola dengan baik (Hariswan dkk., 2022). Semakin tinggi kegiatan pertambangan, semakin besar pula dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Peningkatan pencemaran ini berkontribusi terhadap peningkatan emisi rumah kaca, yang pada akhirnya berdampak negatif bagi perusahaan (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024).

Beberapa fenomena dan kasus terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia antara lain adalah bahwa pada tahun 2017, sektor pertambangan Indonesia menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca, mencapai 49% dari total emisi nasional. Pada tahun 2017 mencatat bahwa sekitar 58% produksi listrik di Indonesia masih tergantung pada batu bara. Salah satu kasus terkait pengungkapan emisi karbon yang tidak memadai adalah PT Bukit Asam (PTBA) Tbk pada tahun 2016-2017. PTBA, sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di sektor batubara dan berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, hanya melaporkan pengungkapan lingkungan sebesar 62% pada tahun 2016 dan 2017, dengan kualitas laporan yang tergolong rendah. Pengungkapan Emisi Karbon oleh perusahaan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan publik, karena dianggap sebagai sinyal positif yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, perusahaan harus memaksimalkan nilai saat ini berdasarkan semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa depan dapat menjadi acuan dalam setiap keputusan yang diambil, yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024). Pengungkapan emisi karbon mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja karbon yang tinggi, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan

pengungkapan lingkungan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal, meningkatkan arus kas, atau keduanya. Manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi terkait karbon perusahaan melalui laporan keuangan berkelanjutan mereka (Trimuliani & Febrianto, 2023). Pengungkapan Emisi Karbon tidak hanya akan membantu perusahaan dalam mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ini tidak lagi dilihat sebagai beban, melainkan sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan (Aeni & Murwaningsari, 2023).

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ukur melalui total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar, baik perusahaan kecil maupun besar memiliki peran dalam menghasilkan emisi karbon. Namun, perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari publik karena keberadaannya yang lebih mencolok, sehingga mereka akan menghadapi lebih banyak tuntutan dari publik untuk melakukan pengungkapan emisi karbon (Sepriyawati & Anisah, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aktivitas operasional yang dilakukan. Perusahaan dengan skala lebih besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih beragam, yang sering kali berkaitan langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung lebih peka dalam pengungkapan emisi karbon sebagai wujud tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Perusahaan dapat dibedakan menjadi dua

kategori: perusahaan skala kecil dan perusahaan skala besar. Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi gas rumah kaca dalam laporan keuangan. Dengan Meningkatnya ukuran perusahaan, tekanan yang dihadapi dalam aktivitas ekonomi juga semakin besar (Yeni dkk., 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan (Nadhilah et al, 2022). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Hal ini memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih lancar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga mampu meningkatkan nilai perusahaannya (Faizah, 2022).

Teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal penting terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pengungkapan emisi karbon. Tingginya profitabilitas dan ukuran perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang solid dan efisiensi dalam operasional perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Keadaan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan (Dewi & Budiadnyani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Tanti dan Susi (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian Miftahul, Ratno dan Wärno (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian dari Finni dan Christina (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian didapat bahwa pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan mematuhi aturan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta citra perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan memiliki prospek yang baik, sehingga menarik minat investor. Fenomena ini terlihat pada perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga aktif melaporkan upaya pengurangan emisi karbon, sehingga kombinasi antara kinerja keuangan dan tanggung jawab lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi nilai perusahaan karena besar kecilnya aset belum tentu mencerminkan kinerja dan prospek yang baik. Investor lebih menilai profitabilitas, transparansi, dan tanggung jawab lingkungan dibanding hanya melihat besarnya aset. Fenomena ini menekankan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon, sedangkan ukuran perusahaan tidak menjadi

faktor utama karena besar kecilnya aset tidak menjamin kinerja dan prospek yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain itu peneliti juga menambahkan audit internal sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “**Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akuntansi terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi studi-studi berikutnya yang berminat meneliti tema serupa dengan metode berbeda atau pada sektor industri lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan artikel maupun acuan untuk menetapkan pedoman, bahan pertimbangan, serta memperdalam pemahaman mengenai transparansi data emisi karbon.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Legitimasi

Gray et al. (1995) mengemukakan bahwa teori legitimasi berfungsi untuk menjalin keterkaitan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Perusahaan memanfaatkan pengungkapan informasi lingkungan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan. Berdasarkan teori ini, pengungkapan emisi karbon merupakan langkah strategi bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar. Setelah memperoleh legitimasi tersebut, perusahaan dapat terus beroperasi dengan memperhatikan standar yang berlaku serta kondisi dan lingkungan sekitar (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023).

Dengan mengungkapkan emisi karbon, perusahaan menegaskan tanggung jawab sosial serta komitmennya terhadap pelestarian lingkungan, yang dapat memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Deegan, 2002). Di pasar modal, hal ini bisa berdampak positif pada persepsi investor, yang melihat perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Legitimasi perusahaan bisa terancam jika terdapat kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat. Kredibilitas perusahaan yang kuat dapat tercermin dari konsistensinya dalam mengungkapkan emisi karbon.

Pengungkapan yang lebih luas akan memudahkan kegiatan operasional bisnis di masa depan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon cenderung memperoleh kepercayaan dari publik. Pengungkapan emisi karbon menandakan bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan norma sosial yang berlaku, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya (Faizah, 2022).

2. Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Space pada tahun 1973 melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini terdiri dari dua unsur utama. Yaitu secara internal manajemen berperan sebagai pengirim sinyal, sedangkan secara eksternal investor berlindung sebagai penerima sinyal. Menurut Space, dengan menyampaikan sinyal, pihak manajemen berupaya memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan pemahaman terhadap sinyal yang diterima (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Teori Sinyal mengutarakan bahwasanya perusahaan akan mempunyai sebuah desakan guna memberikan informasi yang ia miliki melalui laporan keuangannya terhadap pihak luar. Dorongan ini dipicu oleh keberadaan asimetri ataupun perbedaan informasi diantara perusahaan terhadap pihak luar. Selanjutnya pihak luar ataupun investor ini akan menilai perusahaan selaku fungsi mekanisme *signalling* yang beragam (Putra Aji, 2023). Minimnya informasi dari investor akan perusahaan ini mengakibatkan mereka memproteksi dirinya melalui memberi harga

rendah terhadap perusahaan, sementara itu terhadap peluang lain dimana investor yang tidak mempunyai informasi memberikan persepsi yang sama akan nilai dari seluruh perusahaan. Perspektif ini tentunya akan memberikan kerugian untuk para perusahaan yang kondisinya baik dikarenakan investor menganggap kondisinya lebih buruk dibanding yang seharusnya.

Transparansi dalam pengungkapan lingkungan menjadikan laporan yang disajikan perusahaan lebih dapat dipercaya, sehingga mampu memunculkan respon positif dari investor berupa keputusan untuk berinvestasi. Hal ini karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang konsisten melakukan pengungkapan lingkungan secara berkelanjutan (Ezra & Santoso, 2024).

3. Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan pelepasan karbon ke atmosfer, yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca sebagai penyumbang utama perubahan iklim (<https://www.ecolife.com>). Emisi karbon dioksida (CO₂) terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, baik pada tingkat global, regional, maupun lokal di suatu kawasan. Salah satu penyebab terjadinya emisi karbon berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Yeni dkk., 2021).

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan harapan masyarakat melalui keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan emisi karbon. Informasi mengenai pengungkapan emisi GRK dan biaya lingkungan perusahaan dapat menjadi dasar bagi pertanggungjawaban sosial. Pelaporan yang akurat

oleh perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai entitas. Dengan demikian, legitimasi di mata publik dapat terbentuk, sehingga memicu meningkatnya nilai perusahaan (Ulum et al, 2020).

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan yang berisi informasi mengenai jumlah gas rumah kaca yang dilepaskan serta upaya yang dilakukan untuk menguranginya. Pengungkapan ini sering dianggap sebagai tanda komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan keterbukaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara transparan melaporkan emisi karbonnya cenderung memiliki sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Clarkson dkk., 2008). Selain itu, pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi risiko reputasi yang dihadapi perusahaan, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

Pengukuran pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan menggunakan *Checklist CDP* (*Carbon Disclosure Project*) atau daftar periksa pengungkapan emisi karbon untuk menentukan sejauh mana tingkat pengungkapan emisi karbon yang diterapkan oleh perusahaan (Mutmainnah, 2024). Berikut daftar penilaian yang ada dalam *checklist CDP*:

Tabel 2.1
Daftar Periksa Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan
<i>Climate Change (CC): Risk and</i>	CC1	Penilaian atau deskripsi terhadap resiko (peraturan atau regulasi baik khusus maupun

<i>Oppurtunity</i> (Perubahan Iklim : Resiko dan Peluang)		umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian atau deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
<i>Green House Gasses (GHG): Emisi Gas Rumah Kaca</i>	GHG1	Menjabarkan metode yang digunakan dalam menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GHG).
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO2 yang dihasilkan).
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh: batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
<i>Energy Consumption (EC): Konsumsi energi</i>	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule).
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
<i>Reduction Cost (RC): Pengurangan gas dan biaya Gas Rumah Kaca</i>	RC1	Menjelaskan rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Menjelaskan mengenai terget tingkat penurunan emisi GRK yang berlaku saat ini beserta sasaran pengurangannya.
	RC3	Pengurangan emisi beserta biaya atau penghematan yang telah terealisasi sejauh ini sebagai hasil dari implementasi rencana pengurangan emisi.
	RC4	Perkiraan biaya emisi di masa depan yang dimasukkan ke dalam perencanaan pengeluaran modal.
<i>Accountability Carbon Cost (ACC):</i>	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite atau lembaga eksekutif lainnya memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang terkait dengan isu perubahan iklim.

Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC2	Penjelasan mengenai mekanisme yang digunakan oleh dewan atau lembaga eksekutif lainnya untuk memantau kemajuan perusahaan terkait aspek perubahan iklim.
----------------------------	------	--

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan, yang sering diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, dapat mempengaruhi kemampuan dan keinginan perusahaan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan, seperti emisi karbon. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya serta diawasi publik dengan lebih ketat, sehingga lebih cenderung secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan. Selain itu, perusahaan besar memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi, yang dapat membuatnya lebih menarik bagi investor. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga biasanya dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan karena dianggap lebih stabil dan lebih mampu mengola risiko (Aji Putra, 2023).

Perusahaan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berukuran besar atau kecil berdasarkan nilai total aset, harga pasar saham, logaritma natural total aset, serta metode lain yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan infomasi kepada investor untuk menunjukkan kondisi dan prospek bisnisnya. Ukuran perusahaan berperan penting dalam hal ini, karena perusahaan

yang lebih cenderung memiliki kemampuan dan dorongan lebih besar untuk menyampaikan informasi yang revelan dan transparan. Sinyal positif dari perusahaan besar, seperti pengungkapan kinerja atau tanggung jawab lingkunga, lebih dipercaya oleh investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh sinyal terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

Teori Sinyal menyatakan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator penting bagi nilai perusahaan dalam konteks pengungkapan emisi karbon. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi operasional, yang merefleksikan komitmen perusahaan pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Dewi & Budiadyani, 2024). Profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh terkait penjualan maupun investasi (Hidayat & Khotimah, 2022).

Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas mencerminkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode analisis untuk melakukan penilaian tersebut. Metode yang dimaksud adalah penggunaan rasio-rasio keuangan (Wulandari & Efendi, 2022).

6. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan, yang sering diukur dengan Tobin's Q atau harga saham. Investor biasanya memberikan penghargaan kepada perusahaan yang transparan dalam pengungkapan lingkungan, karena hal ini dianggap dapat mengurangi risiko lingkungan dan risiko hukum yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon dan semakin baik pengelolaan dampak lingkungan perusahaan, semakin besar pula peluang peningkatan nilai perusahaan (Sartono, 2010).

Nilai perusahaan mencerminkan respons investor atau pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sepanjang tahun, yang terlihat pada harga saham. Harga saham yang tinggi yang meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan konsumen dan investor terhadap prospek masa depan perusahaan dan kinerja saat ini (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023).

B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Putu pande r. Aprilyani dan ni putu budiadnya ni (2024)	<i>Carbon Emission disclosure, ukuran perushaaan , profitabilitas dan</i>	Independen: <i>Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</i>	Alat analisis yang digunakan yaitu, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		leverage : nilai perusahaan	dan Leverage Dependen: Nilai perusahaan		Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan, sementara leverage tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.
2.	Cindy Anggraini dan Wulandari Agustining sih. (2022)	Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Dependen: Nilai Perusahaan	Aplikasi IBM SPSS Statistics 25 digunakan dalam menguji variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan..
3.	Finni Afnilia, dan Christina (2023)	Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Metode analisis digunakan adalah analisis regresi linear data panel dan diolah dengan aplikasi software E-views versi 10	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, volume emisi karbon, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Tanti Hardiant, Susi Dwi	Pengaruh <i>Carbon Emission</i>	Independen: Carbon Emission	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa

	Mulyani (2023)	<i>Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: Kinerja Lingkungan.	an pendekatan kauntitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.	pengungkapan emisi karbon memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PROPER dapat digunakan sebagai sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5.	Nur Afni Nurul Nur Aeni, Etty Murwaningsari (2023)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Investasi Hijau Dependen: Nilai Perusahaan	Metode analisis dalam penelitian ini adalah Analisis linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan investasi hijau tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.
6.	Adibah Mufidah Hariswan, Emrinaldi Nur DP, dan Nanda Fito Mela (2022)	Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	Independen: Ukuran perusahaan, Kepemilikan institusi, Wanita direksi Dependen: Pengungkapan emisi karbon	Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian saat ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, uji hipotesis,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, serta wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

				koefisien determinan	
7.	Miftahul Ulum, Ratno Agriyanto, dan Warno (2020)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Independen: Emisi Gas Rumah Kaca Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: Biaya Lingkungan	Teknik analisis data menggunakan analisis WarpPls 4.0. Pengujian data menggunakan teknik inner model, dan outer model	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama berlaku untuk biaya lingkungan, yang juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, biaya lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi GRK terhadap nilai perusahaan.
8.	Syahida Ayu Laksani, Ronny Andesto, dan Dwi Jaya Kirana (2020)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> Ditinjau Dari Nilai Perusahaan, Leverage dan <i>Media Exposure</i>	Independen: Nilai Perusahaan, Leverage, dan <i>Media Exposure</i> Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i>	Uji hipotesis menggunakan SPSS 25 dan dengan model analisis regresi Linear berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dan eksposur media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih enggan mengungkapkan informasi emisi karbonnya.
9.	Muhammad Riko Rahadika	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Analisis data yang digunakan dalam	Hasil penelitian pada uji F didapatkan bahwasanya

	Aji Putra (2023)	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)	Dependen: Nilai Perusahaan	penelitian ini adalah uji, analisis linier berganda	variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, dan pada uji T diperoleh hasil profitabilitas memberi pengaruh yang positif, namun ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Sheila Ayu Rahmanita (2020)	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi: Kinerja Lingkungan	Alat analisis menggunakan program SPSS 21 dengan Teknik <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, CED dan PROPER dapat digunakan sebagai sinyal bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan berperan sebagai moderator murni dalam hubungan antara CED dan nilai perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan 3 Variabel bebas (Independent) dan 1 Variabel terikat (dependen). Untuk mempermudah memahami penelitian ini. Kerangka penelitian disajikan dalam gambar 1 dibawah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya, yang akan diuji melalui metode ilmiah. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim menciptakan tekanan baru bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Perusahaan perlu mempertimbangkan isu pemanasan global guna mengurangi kesenjangan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Legitimasi yang baik ini akan mendukung keberlanjutan aktivitas perusahaan (Faizah, 2022).

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang mencakup informasi mengenai emisi karbon masa lalu serta perkiraan emisi di masa depan dari suatu entitas. Upaya perusahaan untuk pengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitasnya menjadi langkah penting dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Aeni & Murwaningsari, 2023). Semakin besar perusahaan dan semakin transparan dalam pengungkapan laporan emisi karbon, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Pengungkapan emisi karbon yang efektif dapat menciptakan respons positif dari investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan upaya mendukung keberlanjutan perusahaan dimasa depan (Mutmainnah, 2024).

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menyesuaikan kegiatannya dengan norma dan harapan masyarakat melalui transparansi, termasuk pengungkapan emisi karbon. Pelaporan emisi gas rumah kaca yang akurat berfungsi sebagai pertanggungjawaban sosial, meningkatkan reputasi, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, menurut Tanti dan Susi (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari investor. Ukuran Perusahaan digunakan oleh investor sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Dengan adanya dukungan dana dari investor, perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih optimal. Hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Faizah, 2022).

Menurut teori sinyal, perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk menunjukkan kondisi serta prospek usahanya. Dalam hal ini, ukuran perusahaan memiliki peran penting, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih kuat untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan transparan. Sinyal positif dari perusahaan berskala besar, seperti pengungkapan kinerja atau tanggung jawab lingkungan, cenderung lebih dipercaya oleh investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh sinyal dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menggambarkan hubungan antara laba dengan penjualan maupun investasi perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi sinyal penting bagi investor mengenai prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan isyarat akan kinerja keuangan yang baik dan prospek masa depan yang positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan .Profitabilitas memiliki peranan penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dala jangka panjang, karena dapat menilai seberapa baik prospek perusahaan di masa depan (Amro & Asyik, 2021).

Penelitian Laksono & Rahayu (2021) dan Nugraha & Alfarisi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Pengaruh profitabilitas terhadap prospek perusahaan yang menjanjikan membuat permintaan saham oleh investor menjadi tinggi. Investor cenderung tertarik pada potensi dividen yang besar, sehingga secara tidak langsung meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

H3: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Kuantitatif*. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menggunakan data berbentuk angka, mulai dari proses pengumpulan, analisis, hingga interpretasi hasil. Penyajian hasil penelitian ini biasanya didukung dengan visualisasi seperti diagram, tabel, grafik, untuk memperjelas temuan, termasuk dalam tahap penarikan kesimpulan.

Penelitian ini tergolong dalam *Explanatory Research*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel independen, yaitu emisi karbon dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi Penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti (Nasution, 2021). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari bulan Februari sampai Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yakni laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

2. Sumber Data

Sumber data lengkap laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), populasi merupakan kelompok atau wilayah yang menjadi dasar generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2023, yang terdapat 88 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor ini secara aktif berkontribusi terhadap emisi karbon.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh suatu populasi, yang diambil melalui prosedur tertentu

sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini sampel di pilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan data laporan tahunan lengkap periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data pengungkapan emisi karbon yang dapat diakses melalui situs website bei atau website resmi masing-masing perusahaan..

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	90
2	Perusahaan tambang yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara lengkap dalam periode 2021-2023 secara berturut-turut.	(35)
3	Perusahaan tambang yang tidak memiliki laporan keberlanjutan atau media yang melakukan pengungkapan emisi karbon.	(38)
Total Sampel		17
Periode Pengamatan		3
Totam sampel pada periode pengamatan, 17×3		51

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, terdapat 17 sampel perusahaan dengan 3 periode penelitian yang memenuhi kriteria, sehingga

menghasilkan total 51 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
4	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
5	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
6	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
7	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
8	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.
9	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.
10	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
11	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.
12	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
13	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
14	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
15	ANTAM	PT. Aneka Tambang Tbk.
16	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk.
17	INDY	PT. Indika Energy Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dan krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan dan penelitian empiris. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari, memahami, dan memanfaatkan literatur seperti jurnal, artikel, serta esai yang berkaitan dengan topik atau kajian tertentu. Sementara itu, penelitian empiris dilakukan dengan mengumpulkan data dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, berupa laporan

tahunan untuk periode 2021-2023 dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs bursa efek indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya atau munculnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan.

a. Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merujuk pada pengungkapan jumlah emisi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Mutmainnah, 2023). Metode content analysis digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan emisi karbon dengan menganalisis dan meninjau laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Pengukuran ini dilakukan menggunakan indeks yang diadaptasi dari penelitian Bo Bae Choi dan Dowoon Lee (2013). Indeks tersebut terdiri dari limat kategori utama yang berhubungan dengan perubahan iklim dan emisi karbon, yaitu perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon.

Pengukuran penerapan emisi karbon dapat diperoleh melalui laporan keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan skala dikotomis, di

mana setiap item pada daftar periksa pengungkapan emisi karbon diberikan skor (Mutmainnah, 2023). Skor maksimum untuk seluruh item pengungkapan adalah 18, sedangkan skor minimum adalah 0, dengan setiap poin bernilai 1. Jika sebuah perusahaan mengungkapkan semua poin dalam laporannya secara lengkap, maka total skornya adalah 18. Jumlah poin dari masing-masing perusahaan kemudian dijumlahkan. Indeks pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$CED = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total maksimum skor}}$$

Keterangan: CED = Pengungkapan emisi karbon / *Carbon Emission Disclosure*

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, ukuran logaritma (Log size), dan nilai saham yang dimiliki (Isnaini, 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset untuk menormalkan distribusi nilai ukuran perusahaan (Faizah, 2022). Berikut adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \times \text{Total aset}$$

Keterangan: \ln = Logaritma natural

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, atau ekuitasnya sendiri (Wulandari & Efenfi, 2022). Profitabilitas merupakan

salah satu indikator utama yang diperhatikan investor untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan guna menghasilkan keuntungan (Laksono & Rahayu, 2021). Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yaitu menggunakan rasio profitabilitas (Sarda & Nasrullah, 2022). Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh profit atas investasi dari para pemegang saham dan juga digunakan untuk membandingkan perusahaan lain untuk melihat peluang investasi dengan cara baik. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan (Faizah, 2022). Berikut rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan merupakan indikator kesuksesan perusahaan baik di masal lalu maupun masa depan, yang dapat diukur melalui laporan keuangan, seperti total aset, kewajiban, dan nilai saham beredar.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan *Tobin's Q*, yang merupakan metode pengukuran umum untuk menilai nilai perusahaan. Rasio ini dianggap sebagai sumber informasi yang terbaik

karena mencakup semua elemen, termasuk utang, ekuitas, dan seluruh aset perusahaan, bukan hanya saham biasa dan ekuitas yang terkandung didalamnya (Tobin, 1969). Berikut perhitungan *Tobin's Q*:

$$Tobin'sQ = \frac{MVE + Debt}{Total \ asset}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (Harga pasar saham beredar saat penutupan x saham beredar)

Debt = Nilai buku jumlah kewajiban

Tabel 3.3
Ringkasan pengukuran operasional variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Emisi Karbon (X1)	$CED = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total maksimum skor}} \times 100$	(Mutmainnah, 2023)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = $\ln x \text{ Total aset}$	(Isnaini, 2022)
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	(Faizah, 2022)
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin'sQ = \frac{MVE+Debt}{Total \ Aset} \times 100$	(Tobin, 1969)

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini merupakan prosedur yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data uji, analisis regresi linier berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan secara luas atau melakukan generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015). Statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku (standar deviasi), dan nilai rata-rata (mean).

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari potensi bias dalam pengambilan keputusan dan mencegah kesalahan dalam spesifikasi model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik mencakup beberapa jenis pengujian, di antaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji statistik dapat menurun jika variabel tidak berdistribusi normal (Faizah, 2022). Untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki korelasi rendah antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilai tolerans) dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerans $< 0,10$, sedangkan tidak

terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerans $> 0,10$ (Faizah, 2022).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error (gangguan) bersifat konstan atau tidak. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengandung gejala heteroskedastisitas maupun homoskedasrisitas. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji grafik scatterplot yang dihasilkan oleh SPSS (Faizah, 2022).. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik scatterplot adalah sebagai berikut: Jika grafik menunjukkan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya gelombang, melebar lalu menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak, maka hal tersebut mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Faizah, 2022). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut adalah ketentuan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Autokorelasi positif terdeteksi karena nilai $0 < dw < dl$.
- b. Autokorelasi negatif terjadi apabila nilai $dw - dl < du < 4$.
- c. Tidak terdapat autokorelasi apabila $du < dw < 4 - du$.

- d. Kesimpulan tidak dapat ditarik jika $dl < dw < du$ atau $4-dw < dw < 4-dl$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Pengungkapan Emisi karbon (CED), ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen berupa nilai perusahaan (Faizah, 2022). Rumus berikut digunakan dalam analisis regresi berganda ini:

$$VALUE_i = \alpha_0 + \beta_1 CED + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + e$$

Dimana:

- α_0 = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 VALUE = Nilai Perusahaan
 CED = Carbon Emission Disclosure (pengungkapan emisi karbon)
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 ROA = Profitabilitas
 e = Error

H. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faizah, 2022). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Berikut ini adalah kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan uji t:

- a. Ha diterima dan Ho ditolak, jika nilai signifikansi $t < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dan Y. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Faizah, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berfungsi menyediakan sarana dan sistem untuk mempertemukan pihak-pihak yang ingin membeli dan menjual sekuritas, sehingga transaksi antar investor dapat terjadi. Pasar modal di Indonesia sudah ada sejak masa penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Ketika itu, pemerintah Hindia Belanda mendirikan pasar modal untuk menunjang kepentingan kolonial, khususnya VOC. Walaupun telah berdiri sejak awal abad ke-20, perkembangan pasar modal di Indonesia tidak selalu mulus. Aktivitas perdagangan sempat beberapa kali berhenti akibat berbagai faktor, seperti pecahnya perang dunia I dan II, serta masa transisi kekuasaan dari Belanda ke Republik Indonesia. Keadaan tersebut membuat kegiatan bursa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia kembali membuka aktivitas pasar modal. Sejak saat itu, pasar modal mulai berkembang dan mengalami pertumbuhan positif berkat berbagai kebijakan serta insentif yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris disebut *Indonesia Exchange (IDX)*, lahir dari penggabungan dua bursa sebelumnya, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Proses merger ini resmi dilakukan pada 30 November 2007, dan sejak saat itu digunakan nama Bursa Efek

Indonesia (BEI). Usai penggabungan tersebut, pada tahun 2008 sempat dilakukan suspensi atau penghentian sementara aktivitas perdagangan untuk penyesuaian sistem. Kemudian pada 2009, dibentuk Harga Efek Indonesia (PHEI) untuk mendukung transparansi harga dan menyediakan informasi pasar yang lebih akurat. Di tahun yang sama, BEI juga meluncurkan sistem perdagangan baru yang masih digunakan hingga sekarang sebagai bagian dari pembaruan dan peningkatan teknologi bursa. Salah satu unit kerja sama di bawah BEI adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar. Galeri ini didirikan untuk memberikan edukasi dan pengalaman langsung tentang investasi dan pasar modal kepada akademika, terutama para mahasiswa.

Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang mulai beroperasi pada 4 Juni 2016 menerapkan konsep galeri investasi konvesional. Galeri ini berperan dalam pembinaan, pengembangan, penelitian, serta pengajaran di bidang pasar modal. Fasilitas yang disediakan mencakup berbagai data riset seperti Laporan Keuangan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kode dan nama perusahaan, tanggal pencatatan (listing), harga penawaran saham perdana (IPO), data Earning Per Saham (EPS), indeks saham, serta beragam rasio keuangan seperti DER, ROI, ROE, NPM, dan OPM. Selain itu, galeri ini juga menaungi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai bagian dari unit BEI di universitas, yang berbagai aktivitas praktis di bidang pasar modal.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

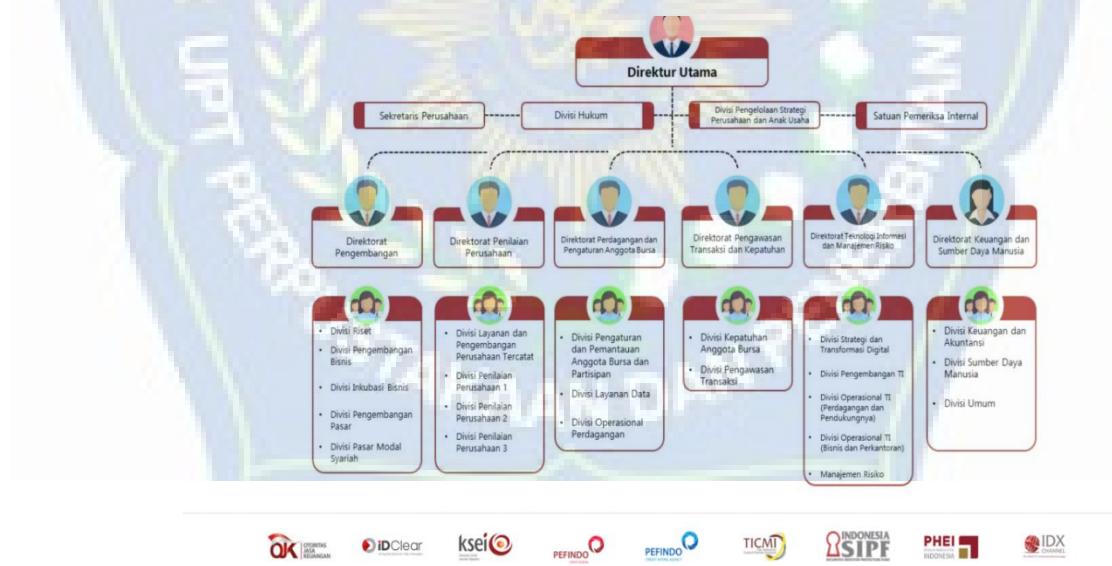
a. Visi

“Menjadi Bursa yang berdaya saing tinggi dengan reputasi global”

b. Misi

Mewujudkan bursa efek yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat serta mendukung aliran dan jangka panjang bagi berbagai sektor industri dan jenis perusahaan, tidak hanya berpusat di Jakarta, tetapi tersebar di seluruh Indonesia. BEI juga berkomitmen untuk tidak hanya melayani lembaga atau institusi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu tertentu untuk memperoleh kepemilikan saham. Selain itu, BEI berupaya meningkatkan citra dan kepercayaannya dengan memberikan layanan yang unggul dan konsisten kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk emiten, investor, dan para pemangku kepentingan lainnya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengenali data dengan menggambarkan atau mendeksripsikan seluruh variabel yang diteliti, seperti pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Melalui statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk ringkasan atau tabel yang mencakup ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean) serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Berikut disajikan penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif yang menggambarkan data dari seluruh variabel, yaitu pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan, yang analisis secara deskriptif sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon_X1	51	.333	.889	.62854	.124964
Ukuran Perusahaan_X2	51	27.620	32.375	30.27299	1.209048
Profitabilitas_X3	51	-.384	.616	.11777	.159372
Nilai Perusahaan_Y	51	.056	4.573	.94159	.770199
Valid N (listwise)	51				

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari sempat variabel: Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Nilai Perusahaan (Y). Tabel tersebut memuat innformasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Emisi Karbon (X1), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel emisi karbon, dimana nilai Rata-rata emisi karbon adalah 0.62854 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, emisi karbon perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Nilai maksimum emisi karbon adalah 0.889 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang tinggi, Nilai Minimum emisi karbon adalah 0.333 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang rendah, dan Standar deviasi emisi karbon adalah 0.124964, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam emisi karbon antar perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (X2), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Ukuran Perusahaan, dimana nilai Rata-rata ukuran perusahaan adalah 30.27299, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ukuran perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat moderat, Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 32.375, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, Nilai minimum ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar 27.620, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah, dan Standar deviasi ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar 1.209048, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran perusahaan antar perusahaan.

3. Profitabilitas (X3), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Profitabilitas, dimana nilai Rata-rata profitabilitas 0.11777, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas dalam sampel ini berada pada tingkat moderat, Nilai maksimum profitabilitas yang diperoleh sebesar 0.616, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, Nilai minimum profitabilitas yang diperoleh sebesar -0.384, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Kemudian Standar deviasi profitabilitas yang diperoleh sebesar 0.159372, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam profitabilitas antar perusahaan.
4. Nilai Perusahaan (Y), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Nilai Perusahaan, dimana nilai Rata-rata nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.94159 , menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Nilai maksimum nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 4.573, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, Nilai minimum nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.056, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan Standar deviasi nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.770199, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup rendah dalam nilai perusahaan antar perusahaan.

2. Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap prasyarat dalam penerapan analisis regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memenuhi seluruh asumsi klasik. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa model regresi memiliki hubungan antara variabel dependen dan independen yang berdistribusi normal. Suatu data dianggap berdistribusi normal profitabilitasnya melebihi 5% (0,05).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .55092360
Most Extreme Differences	Absolute .114 Positive .114 Negative -.082
Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS,2025

Pada tabel 4.1 terdapat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Probability sebesar $0.095 > 0.05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar seluruh variabel. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10 atau nilai toleran < 0.10 . Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	.765	1.307
	Ukuran Perusahaan_X2	.765	1.306
	Profitabilitas_X3	.999	1.001

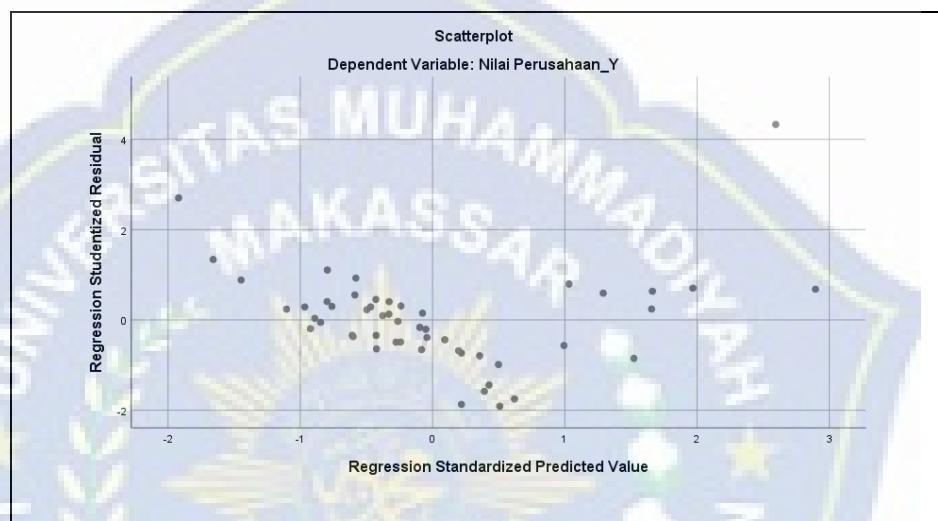
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 , yaitu Emisi Karbon sebesar 1.307, ukuran perusahaan sebesar 1.306, dan profitabilitas sebesar 1.001, dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0.10 , yaitu untuk nilai emisi karbon sebesar 0.765, ukuran perusahaan sebesar 0.765, dan profitabilitas sebesar 0.999, sehingga tidak terjadi multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari antar suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gelaja heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Pengujian durbin-watson (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data

terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$. Berikut disajikan hasil uji tersebut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.277	.51485	1.892
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Penugngkapan Emisi Karbon_X1					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y					

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Tabel 4.5
Durbin-Watson Test Bound

	k=3	
N	dL	dU
51	1.4273	1.6754

Sumber : <http://www.stanford.edu>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, uji Durbooin-Watson dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.892, dL sebesar 1.4273, dan nilai dU sebesar 1.6754. dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi ditunjukkan dengan kriteria $du < d < 4-du$ atau $1.6754 < 1.892 < 2.3246$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regrsi Beganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independen yaitu Penugnkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.885	2.145		.412	.682
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015	.004
	Ukuran Perusahaan_X2	-0.048	.076	-.075	-.628	.533
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat konstanta sebesar 0.885, Pengungkapan Emisi Karbon (X1) sebesar 1.823, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0.048, dan Profitabilitas (X3) sebesar 3.017. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.885 + 1.823 * X1 - 0.048 * X2 + 3.017 * X3 + e$$

Hasil Persamaan Regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.885, asrinya jika variabel independen yang terdiri dari Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.885 satuan.
- 2) Nilai koefisien Pengungkapan Emisi Karbon (X1) sebesar 1.823, dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan satu satuan pada

pengungkapan emisi karbon berdampak peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.823.

- 3) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0.048, artinya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar -0.048.
- 4) Nilai koefisien Profitabilitas (X3) sebesar 3.017, artinya apabila profitabilitas perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 3.017.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut hasil uji t:

Tabel 4.7
Hasil Uji-t (parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.885	2.145		.412	.682
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015	.004
	Ukuran Perusahaan_X2	-.048	.076	-.075	-.628	.533
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pengungkapan emisi karbon (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.004 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar 1.823, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.533 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar -0.048, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi Profitabilitas (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 0.000 dan nilai unstandardized B sebesar 3.017, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.277	.51485
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Pengungkapan Emisi Karbon_X1				

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,322 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebesar 32,2% sedangkan 68,8% dijelaskan oleh variabel-variabel luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama variasi variabel nilai perusahaan sebesar 32,2%. Dengan demikian, nilai R Square yang tergolong kecil menunjukkan bahwa model penelitian kurang mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal. Namun, dalam penelitian di bidang sosial dan akuntansi, kondisi seperti ini masih umum terjadi karena terdapat pengaruh faktor-faktor lain yang kompleks di luar variabel yang diteliti.

C. Analisis Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak item pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai suatu perusahaan

dimata para investor. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar akan bahwa pentingnya pengungkapan informasi terkait emisi karbon mereka. Rata-rata hasil pengungkapan informasi terkait emisi karbon perusahaan semakin baik.

Pengungkapan emisi karbon berkaitan erat dengan nilai perusahaan karena mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan tanggung jawab sosial, sekaligus meningkatkan legitimasi, citra, dan reputasi di mata investor. Investor yang peduli keberlanjutan menilai perusahaan yang transparan lebih stabil dan prospektif, sehingga minat investasi meningkat dan harga saham naik. Fenomena ini terlihat pada sektor pertambangan, penyumbang emisi karbon terbesar, di mana perusahaan yang aktif melaporkan upaya pengurangan emisi lebih menarik bagi investor institusional. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon tidak hanya sebagai pertanggungjawaban sosial, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan persetujuan dari masyarakat untuk dapat beroperasi dan berkembang. Pengungkapan emisi karbon dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial lingkungan. Dengan menunjukkan komitmen ini, perusahaan dapat meningkatkan citra di mata masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan legitimasinya dan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfayerds & Setiawan, 2021) , menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut (Bahriansyah & Ginting, 2022), menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan perusahaan atas lingkungan yang dapat dijadikan laporan tambahan sesuai dengan paragraf kedua pada PSAK No. 1 (direvisi pada tahun 2009) adalah pengungkapan: kesedara lingkungan perusahaan, yang terdiri dari stratgi perusahaan, tata kelola peusahaan, konsumsi energi, dan intensitas gas rumah kaca, yang berkaitan dengan perubahan iklim, target penurunan emisi gas rumah kaca, resiko, dan kinerja. Hal ini dikarenakan investor berasumsi bahwa manajemen dapat mengelola dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. Hasil positif ini juga menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan komitmen manajemen terhadap transparansi perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan total asset dalam penelitian ini mendapatkan hasil tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, tanpa adanya pengelolaan yang optimal pada keseluruhan aset perusahaan, maka ukuran perusahaan tidak ada berimplikasi terhadap nilai perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan

dalam mengelola kelseluruhan aset akan berdampak terhadap oenurunan nilai perusahaan.

Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor cenderung menilai perusahaan bukan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun, melalui berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan, nama baik perusahaan, serta kebijakan deviden. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak selaras terhadap teori *signalling*, dimana ukuran perusahaan di sini dinyatakan tinggi tetapi nyatanya tidak bisa memberi good news ataupun sinyal yang positif untuk investor. Mengacu dari teori sinyal, maka saat perusahaan mengumumkan good news berbentuk ukuran perusahaan yang besar, semestinya hal ini mampu memikat minat dari investor supaya menanamkan dana mereka, tetapi hasil yang peneliti dapatkan menjelaskan bahwasanya diantara ukuran perusahaan Serita nilai perusahaan tidak ditemukan pengaruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al, 2022) dan (Putra & Wahyuni, 2021) menjelaskan bahwa diantara ukuran perusahaan tidak ditemukan pengaruh. Kondisi ini menandakan bahwasanya investor tidak begitu memprioritaskan ukurannya sebuah perusahaan ketika hendak berinvestasi. Mereka cenderung memandang beragam faktor lainnya semisal profitabilitas yang diasumsikan mempunyai pengaruh yang lebih besar.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor dalam menentukan keputusan investasinya melalui besar kecilnya laba atau profit pada perusahaan. Profitabilitas yang lebih besar akan mendongkrak minat dari para investor juga dalam investasi, sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka semakin kecil juga ketertarikan investor pada perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Profitabilitas berkaitan dengan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investasi. Fenomena ini terlihat pada perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil, di mana harga saham cenderung lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat dibanding perusahaan yang memiliki laba rendah atau tidak konsisten. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana keuntungan yang besar akan memberikan sinyal yang baik untuk investor, serta berikutnya mereka bisa membagikan asumsi yang positif melalui

penanaman modal terhadap perusahaan itu, dimana kemudian saham yang disebarluaskan perusahaan tersebut akan meningkat serta tentunya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bila profitabilitasnya perusahaan besar, maka kemungkinan untuk mencerminkan perusahaan tersebut berjalan dengan efektif serta efisien, terutama terkait pengelolaan asetnya. Seorang investor tentunya akan bertujuan untuk memperoleh pengembalian yang besar dari investasi, dimana laba yang besar umumnya ditemui ditemui di perusahaan yang ukurannya besar juga, kemudian bisa dengan mudah menarik para investor untuk menanamkan dana mereka, sehingga perihal tersebut nantinya akan menyebabkan nilai dari perusahaan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bita et al, 2021) dan (Anggraini & Agustiningsih, 2022), menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada 17 perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023, dengan tujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), menunjukkan bahwa dunia sedang bergerak menuju ekonomi rendah karbon. Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin menyadari dampak perubahan iklim dan menuntut perusahaan untuk mengambil tindakan untuk mengurangi emisi karbon mereka.
2. Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Ukuran perusahaan ditandai dengan jumlah aset yang besar. Namun tanpa adanya pengelolaan secara optimal pada total aset, maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka tingkat investasi juga meningkat. Hal ini akan menarik minat investor dalam berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi dan keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan menekankan pada peran pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti leverage, kepemilikan institusional, atau corporate governance, serta memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Perusahaan Pertambangan disarankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus nilai perusahaan.
- b. Bagi Manajemen Perlu memperhatikan strategi peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan inovasi berkelanjutan, karena profitabilitas yang tinggi mampu menjadi sinyal positif bagi investor.
- c. Bagi Investor pengambilan keputusan investasi sebaiknya mempertimbangkan aspek keberlanjutan, khususnya terkait

keterbukaan informasi emisi karbon dan ukuran perusahaan, selain indikator keuangan semata.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnilia, F. & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.17992>
- Aprilyani Dewi, P. P. R., & Budiadnyani, N. P. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2030–2044. <Https://Doi.Org/10.31955/Mea.V8i1.3921>
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. <Https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2344>.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <Https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>.
- Bita, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*. <Https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations And Society*, 33(4–5), 303–327. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Aos.2007.05.003>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect Of Social And Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, Pp. 282-311. <Https://Doi.Org/10.1108/09513570210435852>
- Faizah Nur Isnaini. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap nilai Perusahaan. Https://Repository.Unissula.Ac.Id/29737/1/Akuntansi_31401800080_Fullp df.Pdf
- Gray, R., Kouhy, R. And Lavers, S. (1995), "Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, Pp. 47-77. <Https://Doi.Org/10.1108/09513579510146996>
- Hariswan, A. M., Dp, E. N., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. 1.

- Hardianti, T., & Mulyani, D. S. (2023). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (9), 275-291. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7951766>
- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). *Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Mengeluarkan)*.
- Mutmainnah. (2024). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan. <Https://Dilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/40932-Full Text.Pdf>
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon*. 4(6).
- Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty Murwaningsari. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i2.17890>
- Oktavia, M. E. (2022). Detrminasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
- Rahmanita, S. A. (T.T.). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Sneb : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <Https://Doi.Org/10.26533/Sneb.V1i1.417>
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <Https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2344>.
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 900–906. <Https://Doi.Org/10.37034/lnfeb.V5i3.681>
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To. *Journal Of Money, Credit, And Banking*, 1(1), 15–29. <Https://About.Jstor.Org/Terms>

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodolofi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sarda, S., & Nasrullah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di Pt. Astra Internasional Tbk. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.

Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia*. 22(1).

Yeni, S. P., Asmeri, R., & Yanti, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018*. 3(1).



LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI)

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.
70	RMKE	RMK Energy Tbk.
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.

75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
78	HILL	Hillcon Tbk.
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
84	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
85	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
86	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk.
87	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
88	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
89	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
90	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.



Lampiran 2

Tabel Tabulasi Data Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	No.	Item	ABMM			AKRA			BUMI			TEBE			TCPI		
			2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Perubahan iklim : Resiko dan peluang	1	CC1: Penilaian/dekripsi dr risiko (regulasi baik khss maupun umum) berhngan dgn perbhn iklim & tindakan yg diambil u/ mengelola risiko.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
	2	CC2: Penilaian atau dekripsi implikasi keuangan, bisnis, dan peluang pada perubahan iklim baik dimasa sekarang maupun masa depan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Emisi Gas Rumah Kaca	3	GHG1: Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam menghitung emisi gas rumah kaca (GHG).	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	4	GHG2: Keberlangsungan verifikasi eksternal tentang kuantitas emisi gas rumah kaca (GHG).	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	GHG3: Total emisi gas rumah kaca (metrik ton Co2) yang dihasilkan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	GHG4: pengungkapan lingkup 1, 2 atau 3 emisi GRK langsung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	GHG5: pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (Misal: Batu bara, listrik, dll).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	GHG6: mengungkap emisi GRK menurut fasilitas atau level segmen.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	9	GHG7: perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	EC1: jumlah energi yang dikonsumsi (misal: tera-joule, atau peta-joule).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	11	EC2: penggunaan energi dari sumber daya yang dapat diperbarui.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Komsumsi Energi	12	EC3: pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	RC1: Menjelaskan perencanaan atau strategi dalam mengurangi emisi GRK.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	RC2: Spesifikasi dari tingkat pengurangan emisi GRK dan target pertahan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	15	RC3: Pengurangan emisi dan biaya yang ditanggung atau yang akan disediakan.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	16	RC4: Biaya dari masa depan emisi yang dimasukkan dalam perencanaan modal.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17	ACC1: Indikasi dimana devan komite (atau badan eksekutif) memiliki tanggung jawab atas kegiatan terkait perubahan iklim.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
Akuntabilitas Emisi Karbon	18	ACC2: Mendeskripsikan mekanisme yang dibuat oleh devan (atau badan eksekutif lainnya) dengan mereview kelangsungan perusahaan dalam perubahan iklim.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18	Jumlah item Yang Dilengkapi	13	13	13	12	12	12	12	12	12	9	11	11	8	10	10
		CED = $\frac{\text{jumlah item yang dilengkapi}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$	0.72222	0.722222	0.722222	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667	0.666667	0.5	0.611111	0.611111	0.444444	0.555556	0.555556

MBSS			MEDC			PTRO			GEMS			BULL			BIP		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	11	12	12	13	10	10	10	9	11	11	11	11	10	10	10	11
0.611111	0.611111	0.611111	0.666667	0.666667	0.722222	0.555556	0.555556	0.555556	0.5	0.611111	0.611111	0.611111	0.611111	0.611111	0.555556	0.555556	0.611111

SHIP			ELSA			MCOL			PTBA			ANTAM			INDY		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	9	9	6	11	11	7	10	11	15	15	15	16	16	16	13	13	13
0.333333	0.5	0.5	0.333333	0.611111	0.611111	0.388889	0.555556	0.611111	0.833333	0.833333	0.833333	0.888889	0.888889	0.888889	0.722222	0.722222	0.722222

PERPUSTAKAAN DAN PENGETAHUAN

Lampiran 3

Tabel Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Rupiah	Ukuran Perusahaan (X2)
1	PT. ABM Investama Tbk. (ABMM)	2021	Rp 14,792,730,786,793	30.32516
		2022	Rp 31,187,820,541,459	31.07105
		2023	Rp 33,247,843,973,053	31.13501
2	PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)	2021	Rp 23,508,585,736,000	30.78839
		2022	Rp 27,187,608,036,000	30.93378
		2023	Rp 30,254,623,117,000	31.04067
3	PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI)	2021	Rp 86,889,338,454,857	32.09566
		2022	Rp 100,981,056,802,500	32.24595
		2023	Rp 93,105,841,092,923	32.16476
4	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	2021	Rp 2,534,081,098,431	28.56085
		2022	Rp 3,317,513,710,692	28.83024
		2023	Rp 3,806,904,637,904	28.96784
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)	2021	Rp 81,198,344,842,857	32.02792
		2022	Rp 108,311,028,531,250	32.31603
		2023	Rp 114,897,173,369,231	32.37506
6	PT. Petrosea Tbk. (PTRO)	2021	Rp 7,599,657,631,954	29.65912
		2022	Rp 9,377,672,955,975	29.86935
		2023	Rp 11,216,409,861,325	30.04840
7	PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)	2021	Rp 11,826,347,175,464	30.10135
		2022	Rp 17,752,937,169,811	30.50757
		2023	Rp 20,216,367,411,402	30.63751
8	PT. Buana Lintas Lautan Tbk. (BULL)	2021	Rp 8,586,995,406,562	29.78127
		2022	Rp 5,946,069,968,504	29.41375
		2023	Rp 5,768,932,896,764	29.38351
9	PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE)	2021	Rp 989,060,914,000	27.62002
		2022	Rp 1,302,505,387,000	27.89531
		2023	Rp 1,150,900,654,000	27.77157
10	PT. Transcoal Pacific Tbk. (TCPI)	2021	Rp 2,847,296,000,000	28.67739
		2022	Rp 2,809,869,000,000	28.66416
		2023	Rp 3,509,253,000,000	28.88642
11	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP)	2021	Rp 4,644,211,329,909	29.16664
		2022	Rp 5,966,736,935,661	29.41722
		2023	Rp 6,662,256,112,224	29.52748
12	PT. Elnusa Tbk. (ELSA)	2021	Rp 7,234,857,000,000	29.60993
		2022	Rp 8,836,089,000,000	29.80987
		2023	Rp 9,601,482,000,000	29.89294
13	PT. Prima Mandiri Andalan Tbk. (MCOL)	2021	Rp 8,226,811,198,881	29.73842
		2022	Rp 11,556,417,226,883	30.07826
		2023	Rp 11,483,008,231,008	30.07189
14	PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)	2021	Rp 36,123,703,000,000	31.21797
		2022	Rp 45,359,207,000,000	31.44563
		2023	Rp 38,765,189,000,000	31.28854
15	PT. Aneka Tambang Tbk.	2021	Rp 32,916,154,000,000	31.12498
		2022	Rp 33,637,271,000,000	31.14666
		2023	Rp 42,851,329,000,000	31.38876
16	PT. Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk.	2021	Rp 13,602,632,687,423	30.24128
		2022	Rp 17,780,366,593,780	30.50912
		2023	Rp 27,091,737,682,679	30.93025
17	PT. Indika Energy Tbk.	2021	Rp 36,914,771,010,000	31.23963
		2022	Rp 35,938,720,420,000	31.21284
		2023	Rp 31,131,023,900,000	31.06923

Lampiran 4

Tabel Tabulasi Data Profitabilitas

No.	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	ROA (X3)
1	PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2021	Rp 2,656,657,957,821	Rp 14,792,730,786,793	0.17959
			2022	Rp 5,378,462,882,852	Rp 31,187,820,541,459	0.17245
			2023	Rp 4,865,708,187,522	Rp 33,247,843,973,053	0.14635
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2021	Rp 1,135,001,756,000	Rp 23,508,585,736,000	0.04828
			2022	Rp 2,479,059,157,000	Rp 27,187,608,036,000	0.09118
			2023	Rp 3,078,469,701,000	Rp 30,254,623,117,000	0.10175
3	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	2021	Rp 4,595,184,288,000	Rp 86,889,338,454,857	0.05289
			2022	Rp 13,017,479,962,500	Rp 100,981,056,802,500	0.12891
			2023	Rp 718,354,811,077	Rp 93,105,841,092,923	0.00772
4	PT. MitraBhatera Segara Sejati Tbk.	MBSS	2021	Rp 173,209,843,081	Rp 2,534,081,098,431	0.06835
			2022	Rp 402,288,349,057	Rp 3,317,513,710,692	0.12126
			2023	Rp 379,642,727,273	Rp 3,806,904,637,904	0.09972
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	2021	Rp 894,296,442,857	Rp 81,198,344,842,857	0.01101
			2022	Rp 8,615,786,531,250	Rp 108,311,028,531,250	0.07955
			2023	Rp 5,319,516,969,231	Rp 114,897,173,369,231	0.04630
6	PT. Petrosea Tbk.	PTRO	2021	Rp 484,350,927,247	Rp 7,599,657,631,954	0.06373
			2022	Rp 647,264,150,943	Rp 9,377,672,955,975	0.06902
			2023	Rp 191,648,690,293	Rp 11,216,409,861,325	0.01709
7	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2021	Rp 5,050,276,319,544	Rp 11,826,347,175,464	0.42704
			2022	Rp 10,941,950,220,126	Rp 17,752,937,169,811	0.61635
			2023	Rp 8,147,124,992,296	Rp 20,216,367,411,402	0.40300
8	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	2021	Rp 3,294,135,592,011	Rp 8,586,995,406,562	-0.38362
			2022	Rp 683,217,007,874	Rp 5,946,069,968,504	-0.11490
			2023	Rp 429,114,545,455	Rp 5,768,932,896,764	0.07438
9	PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2021	Rp 165,614,881,000	Rp 989,060,914,000	0.16745
			2022	Rp 327,830,339,000	Rp 1,302,505,387,000	0.25169
			2023	Rp 221,711,596,000	Rp 1,150,900,654,000	0.19264
10	PT. Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	2021	Rp 84,578,000,000	Rp 2,847,296,000,000	0.02970
			2022	Rp 115,667,000,000	Rp 2,809,869,000,000	0.04116
			2023	Rp 188,678,000,000	Rp 3,509,253,000,000	0.05377
11	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	2021	Rp 295,413,456,050	Rp 4,644,211,329,909	0.06361
			2022	Rp 410,874,311,782	Rp 5,966,736,935,611	0.06886
			2023	Rp 397,155,295,206	Rp 6,662,256,112,224	0.05961
12	PT. Elnusa Tbk.	ELSA	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 7,234,857,000,000	0.01505
			2022	Rp 378,058,000,000	Rp 8,836,089,000,000	0.04279
			2023	Rp 503,131,000,000	Rp 9,601,482,000,000	0.05240
13	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	2021	Rp 3,922,544,675,440	Rp 8,226,811,198,881	0.47680
			2022	Rp 5,636,500,438,335	Rp 11,556,417,226,883	0.48774
			2023	Rp 3,621,400,062,144	Rp 11,483,008,231,008	0.31537
14	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.22248
			2022	Rp 12,779,427,000,000	Rp 45,359,207,000,000	0.28174
			2023	Rp 6,292,521,000,000	Rp 38,765,189,000,000	0.16232
15	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTAM	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 32,916,154,000,000	0.05656
			2022	Rp 3,820,964,000,000	Rp 33,637,271,000,000	0.11359
			2023	Rp 3,077,648,000,000	Rp 42,851,329,000,000	0.07182
16	PT. Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk.	BIP	2021	Rp 312,387,303,444	Rp 13,602,632,687,423	0.02297
			2022	Rp 226,054,224,543	Rp 17,780,366,593,780	0.01271
			2023	Rp 226,312,311,154	Rp 27,091,737,682,679	0.00835
17	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	2021	Rp 633,165,960,000	Rp 36,914,771,010,000	0.01715
			2022	Rp 5,107,760,970,000	Rp 35,938,720,420,000	0.14212
			2023	Rp 1,510,430,910,000	Rp 31,131,023,900,000	0.04852

Lampiran 5

Tabel Tabulasi Data Nilai Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar Saham (MVE)	Total Utang (Liabilitas)	Total Asset
1	PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2021	Rp 3,909,000,000	Rp 9,700,280,271,682	Rp 14,792,730,786,793
			2022	Rp 9,030,000,000	Rp 21,473,631,628,624	Rp 31,187,820,541,459
			2023	Rp 9,360,200,000	Rp 21,548,105,014,877	Rp 33,247,843,973,053
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2021	Rp 16,500,000,000	Rp 12,209,620,623,000	Rp 23,508,585,736,000
			2022	Rp 28,103,000,000	Rp 14,032,797,261,000	Rp 27,187,608,036,000
			2023	Rp 29,608,000,000	Rp 16,211,665,604,000	Rp 30,254,623,117,000
3	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	2021	Rp 4,976,407,982	Rp 73,591,006,608,000	Rp 86,889,338,454,857
			2022	Rp 59,783,000,000,000	Rp 37,564,620,907,500	Rp 100,981,056,802,500
			2023	Rp 31,562,259,927,040	Rp 31,633,878,683,077	Rp 93,105,841,092,923
4	PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	2021	Rp 1,907,529,036,510	Rp 121,713,266,762	Rp 2,534,081,098,431
			2022	Rp 2,091,281,833,605	Rp 391,277,405,660	Rp 3,317,513,710,692
			2023	Rp 2,117,532,233,190	Rp 558,602,850,539	Rp 3,806,904,637,904
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	2021	Rp 11,713,483,763,432	Rp 63,636,395,400,000	Rp 81,198,344,842,857
			2022	Rp 25,513,274,720,780	Rp 81,006,039,078,125	Rp 108,311,028,531,250
			2023	Rp 29,032,347,096,060	Rp 83,703,388,876,923	Rp 114,897,173,369,231
6	PT. Petrosea Tbk.	PTRO	2021	Rp 2,188,672,850,000	Rp 3,887,489,300,999	Rp 7,599,657,631,954
			2022	Rp 4,367,259,650,000	Rp 4,692,279,874,214	Rp 9,377,672,955,975
			2023	Rp 5,295,412,500,000	Rp 7,585,747,303,544	Rp 11,216,409,861,325
7	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2021	Rp 46,764,706,350,000	Rp 7,313,878,659,058	Rp 11,826,347,175,464
			2022	Rp 41,470,588,650,000	Rp 8,975,505,738,994	Rp 17,752,937,169,811
			2023	Rp 34,117,647,400,000	Rp 9,998,923,852,080	Rp 20,216,367,411,402
8	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	2021	Rp 3,196,929,096,648	Rp 7,001,066,661,912	Rp 8,586,995,406,562
			2022	Rp 2,512,932,659,380	Rp 4,067,222,440,945	Rp 5,946,069,968,504
			2023	Rp 2,174,141,423,146	Rp 3,501,274,129,430	Rp 5,768,932,896,764
9	PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2021	Rp 364,961,184,864	Rp 175,196,520,000	Rp 989,060,914,000
			2022	Rp 1,092,250,000	Rp 248,193,270,000	Rp 1,302,505,387,000
			2023	Rp 1,002,300,000	Rp 63,811,093,000	Rp 1,150,900,654,000
10	PT. Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	2021	Rp 50,250,000,000	Rp 1,307,023,000,000	Rp 2,847,296,000,000
			2022	Rp 39,750,000,000	Rp 1,161,845,000,000	Rp 2,809,869,000,000
			2023	Rp 36,875,000,000	Rp 1,413,313,000,000	Rp 3,509,253,000,000
11	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	2021	Rp 2,665,394,200,000	Rp 249,156,889,269	Rp 4,644,211,329,909
			2022	Rp 2,393,415,200,000	Rp 325,791,823,187	Rp 5,966,736,935,611
			2023	Rp 2,842,180,550,000	Rp 364,899,297,056	Rp 6,662,256,112,224
12	PT. Elnusa Tbk.	ELSA	2021	Rp 2,014,386,000,000	Rp 3,456,723,000,000	Rp 7,234,857,000,000
			2022	Rp 2,277,132,000,000	Rp 4,718,878,000,000	Rp 8,836,089,000,000
			2023	Rp 2,831,818,000,000	Rp 5,185,414,000,000	Rp 9,601,482,000,000
13	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	2021	Rp 13,155,572,000,000	Rp 2,481,868,840,618	Rp 8,226,811,198,881
			2022	Rp 24,800,310,000,000	Rp 2,641,793,822,430	Rp 11,556,417,226,883
			2023	Rp 20,089,140,000,000	Rp 2,454,436,626,360	Rp 11,483,008,231,008
14	PT. Bukit Asam	PTBA	2021	Rp 31,130,337,338,500	Rp 11,869,979,000,000	Rp 36,123,703,000,000
			2022	Rp 42,387,802,501,500	Rp 16,443,161,000,000	Rp 45,359,207,000,000
			2023	Rp 28,028,790,814,000	Rp 17,201,993,000,000	Rp 38,765,189,000,000
15	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTAM	2021	Rp 540,697,500,000	Rp 12,079,056,000,000	Rp 32,916,154,000,000
			2022	Rp 477,015,350,000	Rp 9,925,211,000,000	Rp 33,637,271,000,000
			2023	Rp 409,728,550,000	Rp 11,685,659,000,000	Rp 42,851,329,000,000
16	PT. Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk.	BIP	2021	Rp 2,234,653,309,650	Rp 7,815,444,964,470	Rp 13,602,632,687,423
			2022	Rp 972,793,011,088	Rp 9,345,298,195,661	Rp 17,780,366,593,780
			2023	Rp 668,957,067,628	Rp 18,246,445,011,408	Rp 27,091,737,682,679
17	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	2021	Rp 804,974,664,000	Rp 28,077,634,360,000	Rp 36,914,771,010,000
			2022	Rp 1,422,382,416,000	Rp 22,536,980,790,000	Rp 35,938,720,420,000
			2023	Rp 7,476,625,520,000	Rp 17,359,649,400,000	Rp 31,131,023,900,000

Lampiran 6

Tabel Tabulasi Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	PT. ABM Investama Tbk.	ABMM	2021	0.72222	30.32516	0.17959	0.65601
			2022	0.72222	31.07105	0.17245	0.68882
			2023	0.72222	31.13501	0.14635	0.64839
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2021	0.66667	30.78839	0.04828	0.52007
			2022	0.66667	30.93378	0.09118	0.51718
			2023	0.66667	31.04067	0.10175	0.53682
3	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI	2021	0.66667	32.09566	0.05289	0.84701
			2022	0.66667	32.24595	0.12891	0.37259
			2023	0.66667	32.16476	0.00772	0.34010
4	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	MBSS	2021	0.61111	28.56085	0.06835	0.80078
			2022	0.61111	28.83024	0.12126	0.74832
			2023	0.61111	28.96784	0.09972	0.70297
5	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	2021	0.66667	32.02792	0.01101	0.92797
			2022	0.66667	32.31603	0.07955	0.98346
			2023	0.72222	32.37506	0.04630	0.98119
6	PT. Petrosea Tbk.	PTRO	2021	0.55556	29.65912	0.06373	0.79953
			2022	0.55556	29.86935	0.06902	0.96608
			2023	0.55556	30.0484	0.01709	1.14842
7	PT. Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	2021	0.5	30.10135	0.42704	4.57272
			2022	0.61111	30.50757	0.61635	2.84156
			2023	0.61111	30.63751	0.40300	2.18222
8	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	2021	0.61111	29.78127	-0.38362	1.18761
			2022	0.61111	29.41375	-0.11490	1.10664
			2023	0.61111	29.38351	0.07438	0.98379
9	PT. Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	2021	0.5	27.62002	0.16745	0.54613
			2022	0.61111	27.89531	0.25169	0.19139
			2023	0.61111	27.77157	0.19264	0.05632
10	PT. Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	2021	0.44444	28.67739	0.02970	0.47669
			2022	0.55556	28.66416	0.04116	0.42763
			2023	0.55556	28.88642	0.05377	0.41325
11	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	2021	0.33333	29.16664	0.06381	0.62757
			2022	0.5	29.41722	0.06886	0.45573
			2023	0.5	29.52748	0.05961	0.48138
12	PT. Elnusa Tbk.	ELSA	2021	0.33333	29.60993	0.01505	0.75622
			2022	0.61111	29.80987	0.04279	0.79175
			2023	0.61111	29.89294	0.05240	0.83500
13	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	2021	0.38889	29.73842	0.47680	1.90079
			2022	0.55556	30.07826	0.48774	2.37462
			2023	0.61111	30.07189	0.31537	1.96321
14	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA	2021	0.83333	31.21797	0.22248	1.96036
			2022	0.83333	31.44563	0.28174	1.29700
			2023	0.83333	31.28854	0.16232	1.16679
15	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTAM	2021	0.88889	31.12498	0.05656	0.38339
			2022	0.88889	31.14666	0.11359	0.30925
			2023	0.88889	31.38876	0.07182	0.28226
16	PT. Astrindo Nusantara Insfrastruktur Tbk.	BIP	2021	0.55556	30.24128	0.02297	0.73883
			2022	0.55556	30.50912	0.01271	0.58031
			2023	0.61111	30.93025	0.00835	0.69820
17	PT. Indika Energy Tbk.	INDY	2021	0.72222	31.23963	0.01715	0.78241
			2022	0.72222	31.21284	0.14212	0.66667
			2023	0.72222	31.06923	0.04852	0.79780

Lampiran 7

Hasil Uji SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon_X1	51	.333	.889	.62854	.124964
Ukuran Perusahaan_X2	51	27.620	32.375	30.27299	1.209048
Profitabilitas_X3	51	-.384	.616	.11777	.159372
Nilai Perusahaan_Y	51	.056	4.573	.94159	.770199
Valid N (listwise)	51				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized	Residual
N		51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.55092360	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

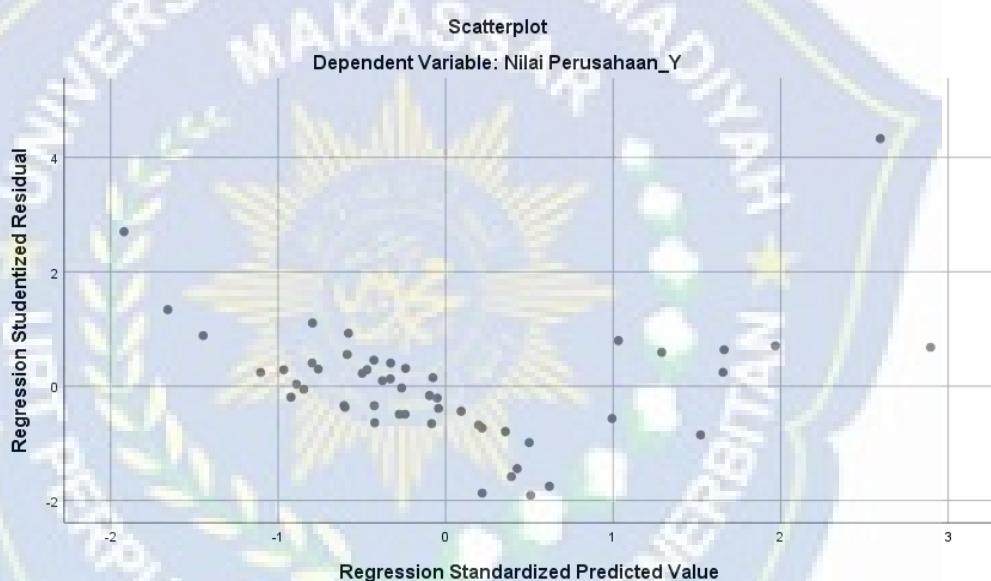
3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	.765	1.307
	Ukuran Perusahaan_X2	.765	1.306
	Profitabilitas_X3	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

4. Uji Hetroskedastisitas



5. Uji Autokorekasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.277	.51485	1.892

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Pengungkapan Emisi Kabon_X1

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.885	2.145	.412	.682
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015
	Ukuran Perusahaan_X2	-.048	.076	-.075	-.628
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

7. Uji t

Model	Coefficients ^a			Standardize d Coefficients	t	Sig.			
	Unstandardized Coefficients		Beta						
	B	Std. Error							
1	(Constant)	.885	2.145		.412	.682			
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015	.004			
	Ukuran Perusahaan_X2	-.048	.076	-.075	-.628	.533			
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981	.000			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.277	.51485

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Pengungkapan Emisi Karbon_X1

Lampiran 8

Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 263/LP3M/05/C.4-VIII/VIII/1447/2025
Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Bapak Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Universitas Muhammadiyah Makassar
di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat:Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, nomor: 23 tanggal: 08 Agustus 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

Nama	: Hajrah
Nim	: 105731119221
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis
Prodi	: Akuntansi

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2025 s/d 18 Oktober 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullah khaeran katziraa.

Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar 14 Safar 1447
09 Agustus 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM. 112 7761



Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>

Lampiran 9

Surat Balasan Penelitian



Lampiran 10

Lembar Kontrol Validasi Data

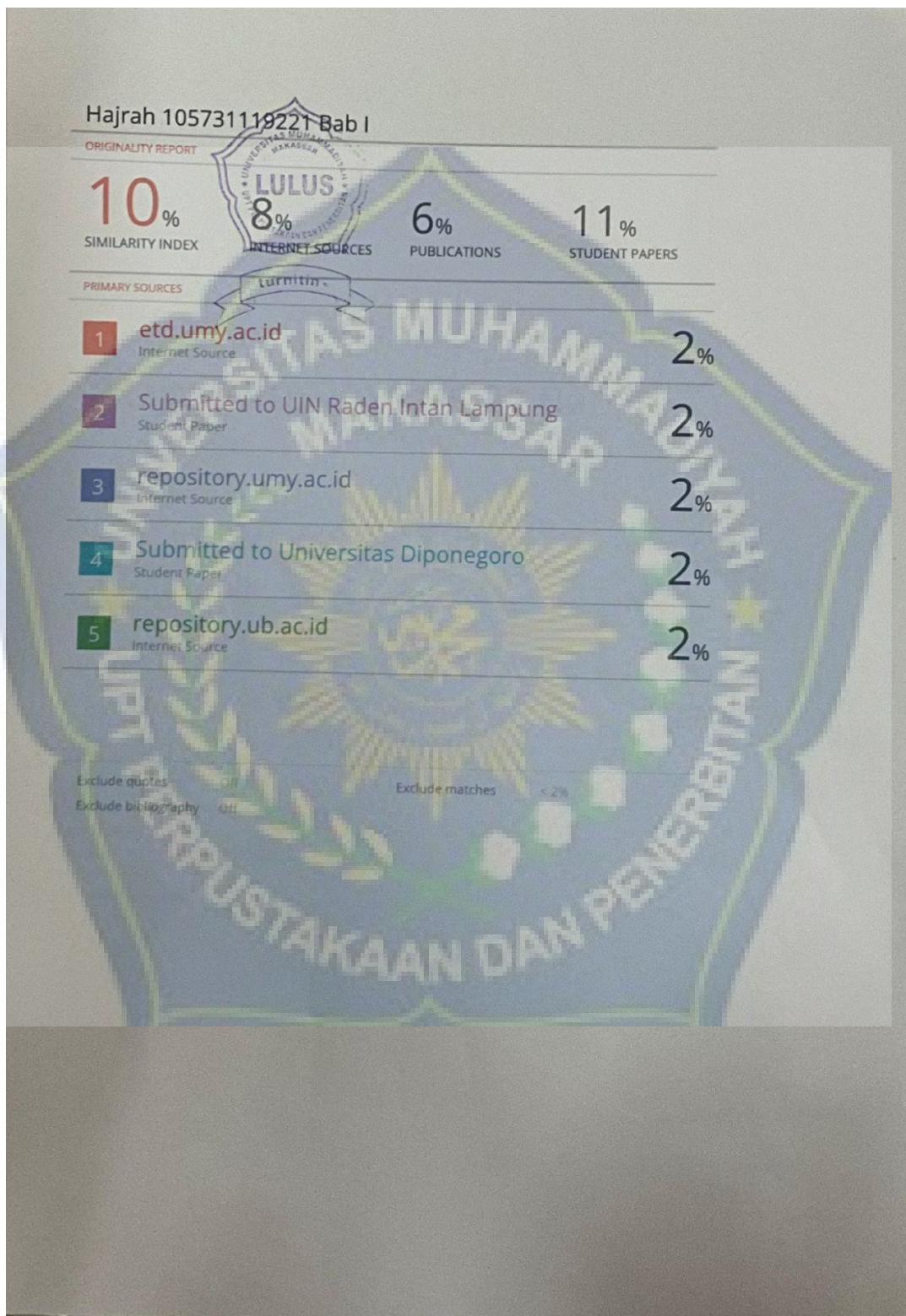
Made with Xodo PDF Reader and Editor

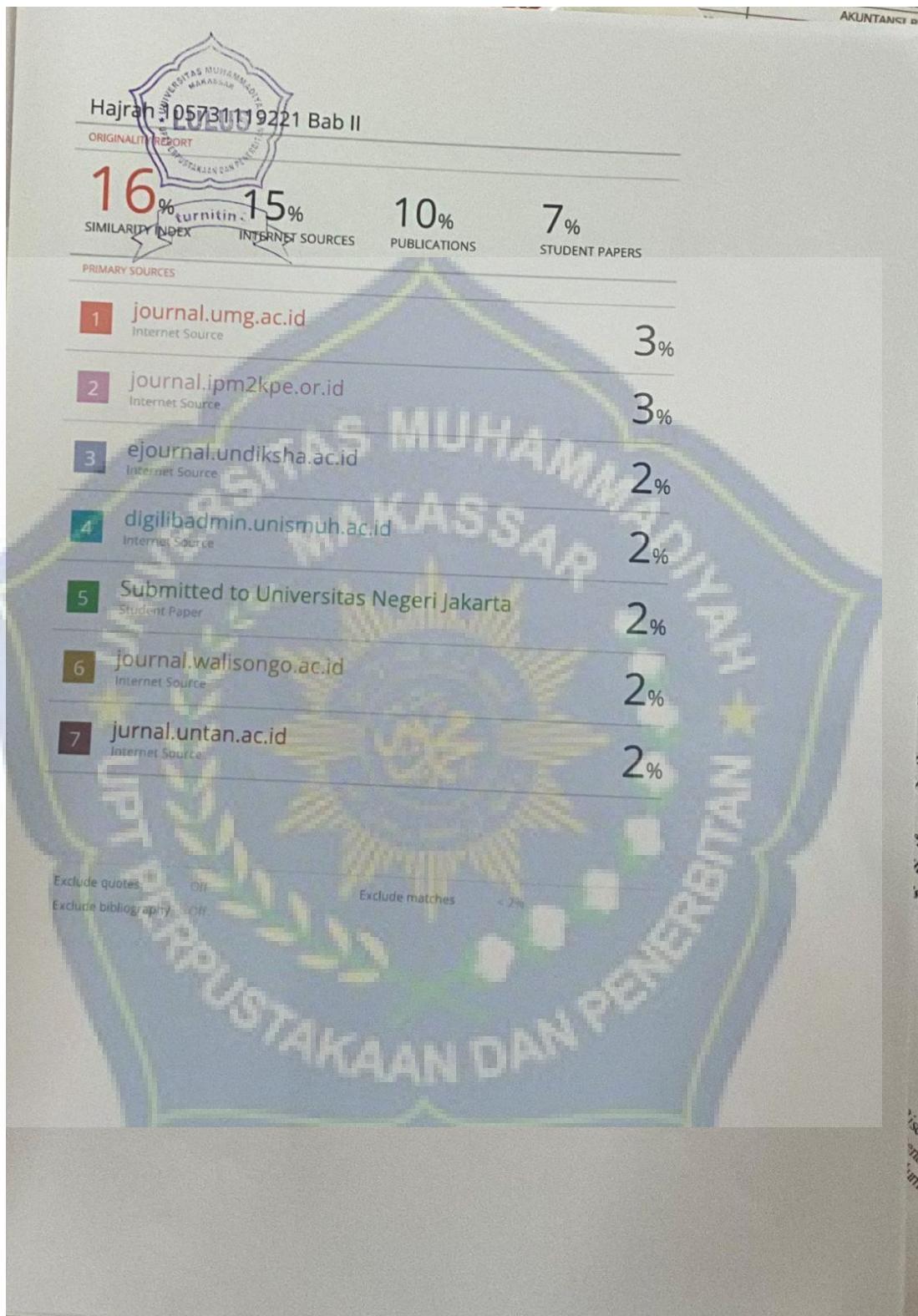

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	HAJRAH				
NIM	105731119221				
PROGRAM STUDI	Akuntansi				
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan				
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E.,M.Ak				
NAMA PEMBIMBING 2	Nasrullah, S.E.,M.M				
NAMA VALIDATOR	Andi Nur Achsanuddin UA, S.E., M.Si				
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran		Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	12/08/25			
2	Sumber data (data sekunder)	12/08/25	Sesuai		
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	12/08/25			
4	Hasil Statistik deskriptif	12/08/25	Sesuai		
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	12/08/25			
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	12/08/25	Sesuai		
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	12/08/25	Sesuai		
8	Hasil interpretasi data	12/08/25	Sesuai		
9	Dokumentasi	12/08/25	Sesuai		

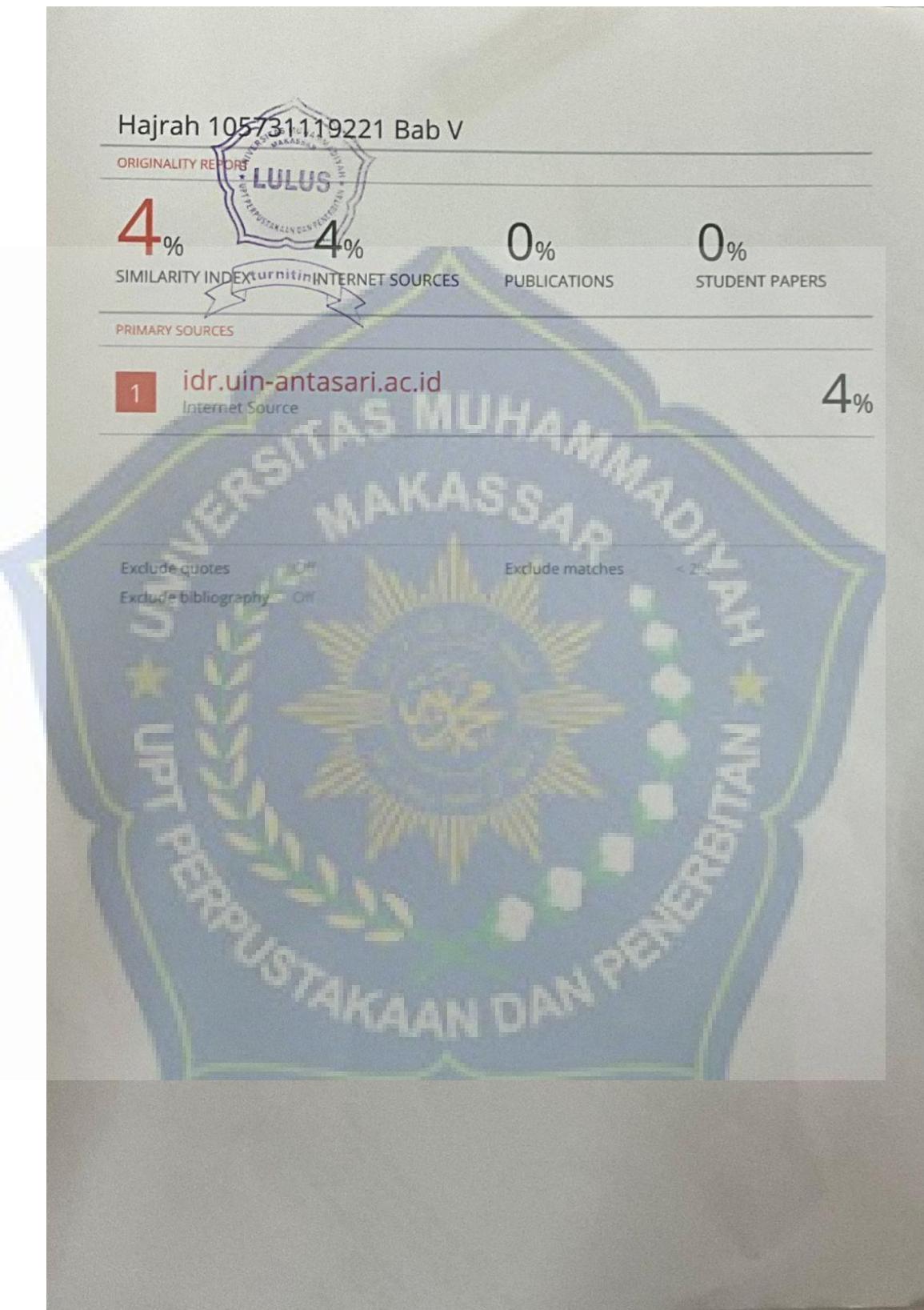
*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 11**Lembaran Hasil Turnitin Per-Bab**











Lampiran 12

Laporan Keuangan/Tahunan

https://www.idx.co.id

29 Agustus 2025 | 07:49 WIB

MASUK DAFTAR EN ID

DATA PASAR PRODUK & LAYANAN PERUSAHAAN TERCATAT IDX SYARIAH ANGGOTA BURSA & PARTISIPAN BERITA PERATURAN INVESTOR TENTANG BEI

PUSAT INFORMASI GO PUBLIC	AKSI KORPORASI	EFEK PADA PAPAN PEMANTAUAN KHUSUS	LAPORAN RISET EKUITAS
LAYANAN UNTUK PERUSAHAAN TERCATAT	LAPORAN KEUANGAN DAN TAHUNAN	XBRL	KINERJA SAHAM TERCATAT BARU
AKTIVITAS PENCATATAN	KETERBUKAAN INFORMASI	NILAI ESG	SUSPENSI > 6 BULAN
PROSPEKTUS	KALENDER PERUSAHAAN TERCATAT	PENERAPAN ESG OLEH PERUSAHAAN TERCATAT	SANKSI
PROFIL PERUSAHAAN TERCATAT	NOTASI KHUSUS		

E-IPO Pengumuman Laporan Keuangan ESG Capital Market

FinancialStatement-2021-Tahunan-AKRA

Laporan posisi keuangan Statement of financial position

	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2,600,492,407	1,549,363,629	Cash and cash equivalents
Plutang usaha			Trade receivables
Plutang usaha pihak ketiga	4,488,389,968	2,368,360,692	Trade receivables third parties
Plutang usaha pihak berelasi	178,110	0	Trade receivables related parties
Plutang lainnya			Other receivables
Plutang lainnya pihak ketiga	16,212,194	37,724,086	Other receivables third parties
Plutang lainnya pihak berelasi	7,668,866	7,649,402	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	4,507,651,039	3,633,782,356	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	66,772,588	62,665,470	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	84,083,600	72,115,748	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	133,190,794	48,062,680	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	118,038,796	262,694,443	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	12,022,678,362	8,042,418,506	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Plutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Plutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	659,561,869	708,780,140	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	401,618,108	394,473,672	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	43,025,293	43,025,293	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	145,898,826	153,241,356	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	251,900,442	244,442,894	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan tidak lancar lainnya	2,565,515,826	2,500,333,482	Non-current inventories
Properti investasi	1,816,567,520	983,749,796	Investment properties
Aset tetap	4,978,381,223	5,126,119,370	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	42,788,198	5,408,686	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar	580,560,069	481,570,820	Other non-current

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Aset			Current assets
Aset lancar			Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	4,337,980,751	2,600,492,407	Trade receivables
Piutang usaha			Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak ketiga	5,971,408,972	4,488,389,968	Trade receivables related parties
Piutang usaha pihak berelasi	50,432	178,110	Other receivables
Piutang lainnya			Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak ketiga	43,751,956	16,212,194	Other receivables related parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5,201,624	7,668,866	Current inventories
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	5,220,576,308	4,507,651,039	Current prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka lancar	72,021,850	66,772,588	Current advances
Uang muka lancar			Other current advances
Uang muka lancar lainnya	64,676,117	84,083,600	Current prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka lancar	108,106,576	133,190,794	Other current non-financial assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	17,519,665	118,038,796	Total current assets
Jumlah aset lancar	15,841,294,251	12,022,678,362	Non-current assets
Aset tidak lancar			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	494,583,828	659,561,869	Investments in joint ventures and associates
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in associates
Investasi pada entitas asosiasi	417,300,271	401,618,108	Non-current advances
Uang muka tidak lancar			Other non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	42,968,020	43,025,293	Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Other non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	132,387,490	145,898,826	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	205,213,107	251,900,442	Non-current inventories
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan tidak lancar lainnya	2,587,396,616	2,565,515,826	Investment properties
Properti investasi	1,816,567,520	1,816,567,520	Property, plant, and equipment
Aset tetap	4,996,696,832	4,978,381,223	
Aset hak guna	586,193,133	568,637,558	Right of use assets
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	43,598,633	42,788,198	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	39,400,005	10,010,511	Other non-current non-financial assets

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position		
		31 December 2021	31 December 2020	Assets
Aset				Current assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,144,769	1,231,867		Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	64,791	48,327		Other current financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	219,384	243,645		Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,068,541	1,906,509		Trade receivables related parties
Persediaan lancar				Current inventories
Persediaan lancar lainnya	322,656	273,488		Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	20,537	26,999		Current prepaid expenses
Uang muka lancar				Current advances
Uang muka lancar lainnya	80,994	56,988		Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	525,112	429,502		Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	4,446,784	4,217,325		Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi				Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	22,366	19,622		Investments in joint ventures
Uang muka tidak lancar				Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	34,641	12,031		Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	459,646	467,885		Other non-current financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	168,238	465,961		Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	112,660	117,631		Deferred tax assets
Properti investasi	51,137	51,759		Investment properties
Aset tetap	1,811,519	1,811,979		Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	15,292	8,363		Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	112,574	390,266		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,788,073	3,345,497		Total non-current assets
Jumlah aset	7,234,857	7,562,822		Total assets
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	167,975	110,714		Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Utang usaha pihak	100,000	101,000		Trade payables third

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	251,984,806	45,361,957	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	371,923	22,101	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	6,193,043	15,457,364	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	19,533,648	17,192,816	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	831,110	603,603	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	105,915	8,125	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	4,962,981	3,593,709	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	375,633	419,052	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	6,922,993	264,463	Current advances
Jumlah aset lancar	291,282,052	82,923,190	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	187,120		Receivables from related parties
Aset pajak tangguhan	14,851,435	3,822,494	Deferred tax assets
Aset tetap	663,913,777	710,388,981	Property and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	16,389,378	34,404,277	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,437,152	2,499,973	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	697,778,862	751,115,725	Total non-current assets
Jumlah aset	989,060,914	834,038,915	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	13,274,597	5,182,730	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	3,815,027	3,499,483	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	71,435	1,760,700	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi		7,500,000	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	4,568,878		Current advances from customers third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		13,420	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka	4,320,262	3,228,712	Current accrued

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUTAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>			
LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK				
				
NAMA MAHASISWA Hajrah NIM 105731119221 PROGRAM STUDI Akuntansi JUDUL SKRIPSI Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercantum Di BSE. NAMA PEMBIMBING 1 Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E., M.A. NAMA PEMBIMBING 2 Nasrullah, S.E., M.M. NAMA VALIDATOR Aulia, S.I.P., M.Si.M.				
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	26/8/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikuti buku pedoman penulisan KTI FEB Unismuh Makassar yang terbaru 2. Konsultasikan dengan pembimbing 3. Perhatikan tanda baca mulai dari paragraf awal 4. Cantumkan data hasil uji SPSS 5. Gunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa Inggris 6. Nama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya 	 <small>26 Agustus 2025</small>

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIOGRAFI PENULIS



Hajrah panggilan Eji lahir di Jeneponto pada tanggal 01 Januari 2004 dari pasangan suami istri bapak Salasing dan ibu Mantang. Peneliti adalah anak tunggal. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 138 Kanang-kanang lulus tahun 2015, SMP Negeri 4 Bissappu lulus tahun 2018, SMA Negeri 2 Bantaeng lulus tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti program S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.